

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Tingkat efisiensi BMT di Kabupaten Bandung Barat belum mencapai efisiensi sempurna pada periode 2011- 2017. Selama tujuh terakhir , hanya ditemukan satu BMT yang mencapai nilai efisiensi 1 yaitu BMT El Dana Manfaat. Selain itu terdapat tiga BMT yang masih mengalami inefisiensi yaitu, BMT Dana Ukhuwah, BMT Mustama, BMT Rabbani.
2. Penyebab inefisiensi BMT di Kabupaten Bandung Barat terbagi menjadi dua yaitu, faktor *input* dan faktor *output*. Faktor input yang menyebabkan inefisiensi adalah faktor total aset dan DPK. Sedangkan faktor output yang menyebabkan inefisiensi adalah faktor SHU, pendapatan dan pembiayaan. Faktor total aset menjadi faktor yang dominan menyebabkan inefisiensi karena total aset yang digunakan cukup rendah jadi harus memaksimalkan total aset tersebut agar dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Selanjutnya, DPK yang dominan menyebabkan inefisiensi karena penghimpunan DPK masih kurang optimal sehingga harus dikurangi agar efektif dan mencapai output yang maksimal. Sementara faktor *output* yang menyebabkan inefisiensi adalah SHU, total pendapatan, dan pembiayaan. SHU yang diperoleh rata- rata masih di bawah target yang ditentukan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengukuran tingkat efisiensi BMT di Kabupaten Bandung Barat. Efisiensi pada BMT di Kabupaten Bandung Barat tidak terkait dengan aset yang dimiliki BMT yang ada di Kabupaten Bandung Barat. BMT dengan jumlah aset yang tinggi dan kegiatan operasional lebih awal tidak menjamin tingkat efisiensinya. Pada penelitian ini diketahui bahwa BMT Dana Ukhuwah memiliki aset besar daripada BMT El Dana Manfaat, namun tingkat efisiensi BMT El Dana

Manfaat ternyata lebih baik dari pada BMT Dana Ukhuwah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa inefisiensi yang dialami BMT di Kabupaten Bandung Barat karena total aset yang masih kurang maksimal digunakan dan penghimpunan DPK yang belum optimal. BMT di Kabupaten Bandung Barat harus mengkaji kembali mengenai penggunaan aset lancar dan aset tetap. Selain itu masih rendah penyaluran pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabahnya sehingga pembiayaan yang diberikan harus memaksimalkannya.

Upaya yang dapat dilakukan BMT dalam memperbaiki pendapatan terkait dengan perbaikan dari sisi pembiayaan. BMT di Kabupaten Bandung Barat dapat memasarkan pembiayaan kepada nasabah dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pembiayaan dengan tidak berlebihan, melakukan maintenance serta mitigasi risiko pada pembiayaan yang lebih baik serta melakukan inovasi produk. Selanjutnya dengan perbaikan pembiayaan akan diikuti dengan meningkatnya jumlah pendapatan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukkan sebagai berikut :

1. Bagi para pimpinan BMT di Kabupaten Bandung Barat yang mengalami inefisiensi, diharapkan untuk memperhatikan penggunaan variabel *input* dan *output*, terutama yang harus diperhatikan adalah penggunaan total aset dan DPK yang menjadi sumber inefisiensi serta masih kurangnya pencapaian SHU, pendapatan, dan pembiayaan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan menambah kembali jumlah penyaluran pembiayaan. Para pimpinan BMT di Kabupaten Bandung Barat diharapkan menggunakan strategi yang tepat dalam mengeluarkan kebijakan agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi operasionalisasi BMT;
2. Bagi para pembaca, nasabah dan investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan BMT yang efisien sehingga keputusan berinvestasi dapat dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan keuntungan bagi nasabah BMT dan investor;
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel *input* dan *output* yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan aset dan produksi untuk mengukur tingkat efisiensi.

Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menggunakan data BMT yang wilayahnya lebih luas dengan periode yang lebih panjang dan terbaru, agar hasil penelitian lebih tepat dan akurat.